

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*  
Periode 2017-2019)

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1



**Disusun Oleh :**

**Mochamad Alief Gedhe**

**NIM : 31401606466**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2021**

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*  
Periode 2017-2019)

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1



**Disusun Oleh :**

**Mochamad Alief Gedhe**

**NIM : 31401606466**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, *KEPEMILIKAN*  
*INSTITUSIONAL*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*  
Periode 2017-2019)

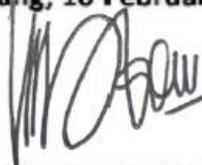
**Disusun Oleh:**

**Mochamad Alief Gedhe**

**NIM : 31401606466**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**Semarang, 10 Februari 2021**



**Hendri Setiawan, SE., MPA**

**NIK. 211403019**

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019)

**Disusun Oleh:**  
**Mochamad Alief Gedhe**  
**NIM: 31401606466**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 16 Februari 2021

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

Digitally signed by Hendri Setiawan  
DN: cn=Hendri Setiawan,  
o=Universitas Islam Sultan Agung, ou=Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi,  
email=hendri@unissula.ac.id, c=ID  
Date: 2021.02.25 15:39:48 +07'00'

**Hendri Setiawan, SE., MPA**  
**NIK. 211403019**

**Penguji I**

Digitally signed  
by Lisa Kartikasari  
Date: 2021.02.23  
11:15:42 +07'00'

**Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIK. 211402010**

**Penguji II**

Digitally signed by Khoirul Fuad, SE., M.Si, Ak, CA  
DN: cn=Khoirul Fuad, SE., M.Si, Ak, CA,  
o=Universitas Islam Sultan Agung Semarang,  
ou=Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi,  
email=khoirulfuad@unissula.ac.id, c=ID  
Date: 2021.02.18 11:00:01 +07'00'

**Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIK. 211413023**

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 16 Februari 2021



**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**

**Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si.**  
**NIK. 211415029**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochamad Alief Gedhe

NIM : 31401606466

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2019)”** adalah benar karya saya sendiri, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Februari 2021

Yang Menyatakan,



**Mochamad Alief Gedhe**

**NIM: 31401606466**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit.”

(Nabi Muhammad SAW)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

(QS Ar Ra'd 11)



## KATA PENGANTAR

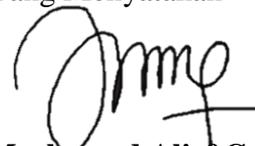
Alhamdulillah segala puji syukur disampaikan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”** penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, berupa doa, bimbingan, serta motivasi. Sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung.
3. Bapak Hendri Setiawan, SE., MPA selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan serta motivasi bagi penulis.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung yang telah menyampaikan ilmu dan motivasi.
5. Kedua orang tua saya tercinta yang telah senantiasa memberikan motivasi dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Sahabat dan teman-teman yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi, dan telah memberikan masukan untuk peneliti.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak masukan dan saran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun besar harapan penulis semoga memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman

Semarang, 16 Februari 2021

Yang Menyatakan



**Mochamad Alief Gedhe**

**NIM: 3140160646**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
INTISARI.....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
BAB II .....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	11

2.1.1	Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.2	Variabel-variabel penelitian .....	13
2.2.1	Manajemen Laba .....	13
2.2.2	<i>Profitabilitas</i> .....	17
2.2.3	Kepemilikan Institusional .....	18
2.2.4	<i>Leverage</i> .....	19
2.2.5	Ukuran Perusahaan .....	20
2.3	Hasil Penelitian Terdahulu .....	22
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	26
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	31
BAB III	.....	34
METODE PENELITIAN	.....	34
3.1	Jenis Penelitian .....	34
3.2	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	34
3.2.1	Variabel .....	34
3.2.2	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	35
3.3	Populasi dan Sampel .....	40
3.3.1	Populasi .....	40
3.3.2	Sampel .....	40
3.4	Sumber dan Jenis Data .....	41
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.6	Teknik Analisis .....	42
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	42
3.6.3	Uji Normalitas .....	43

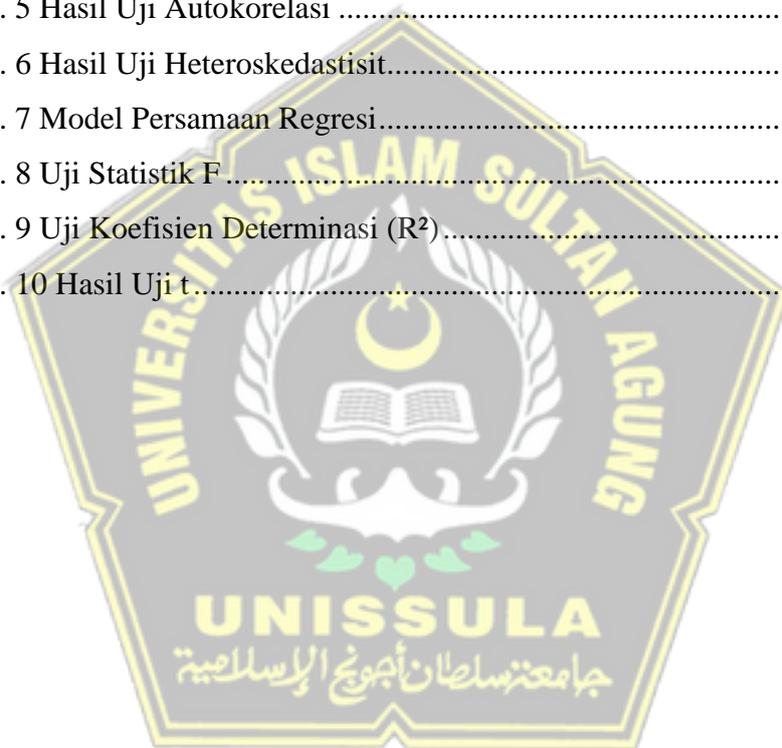
3.6.4	Uji Multikolenieritas .....	44
3.6.5	Uji Autokorelasi .....	44
3.6.6	Uji Heteroskedastisitas .....	45
3.7	Analisis Regresi Linier .....	46
3.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
3.8	Uji Keباikan Model .....	47
3.9	Pengujian Hipotesis .....	49
BAB IV	.....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	51
4.1	Deskripsi Sampel .....	51
4.2	Statistik Deskriptif .....	52
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	54
4.3.1	Uji Normalitas .....	54
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	56
4.3.3	Uji Autokorelasi .....	57
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.4	Hasil Regresi .....	60
4.4.1	Model Regresi Linier Berganda .....	60
4.5	Uji Keباikan Model .....	62
4.5.1	Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	62
4.5.2	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	63
4.6	Pengujian Hipotesis .....	64
4.6.1	Uji Statistik t .....	64
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
4.7.1	Pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap manajemen laba .....	66

4.7.2	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba .....	67
4.7.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba .....	68
4.7.4	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.....	69
BAB V.....		71
PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Implikasi.....	73
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	74
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN.....		85



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....	20
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 4. 4 Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisit.....	57
Tabel 4. 7 Model Persamaan Regresi.....	59
Tabel 4. 8 Uji Statistik F .....	61
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Dengan Grafik P-Plot.....	54
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot.....	58



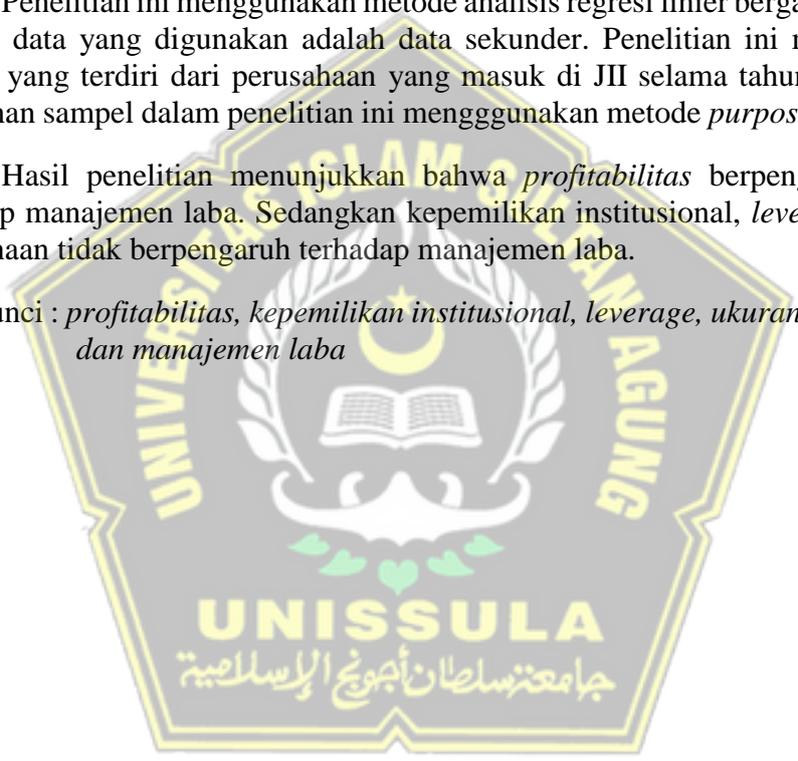
## ABSTRAK

Laba perusahaan adalah indikator pengukuran kinerja operasional, keberhasilan atau kegagalan bisnis, dalam pencapaian tujuan operasional yang ditetapkan. Pihak eksternal dan internal perusahaan seringkali menggunakan laba dalam pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan yang berisi informasi laba rugi harus berkualitas baik agar tidak menyesatkan pengguna. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini mencakup 60 sampel yang terdiri dari perusahaan yang masuk di JII selama tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *profitabilitas, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan manajemen laba*



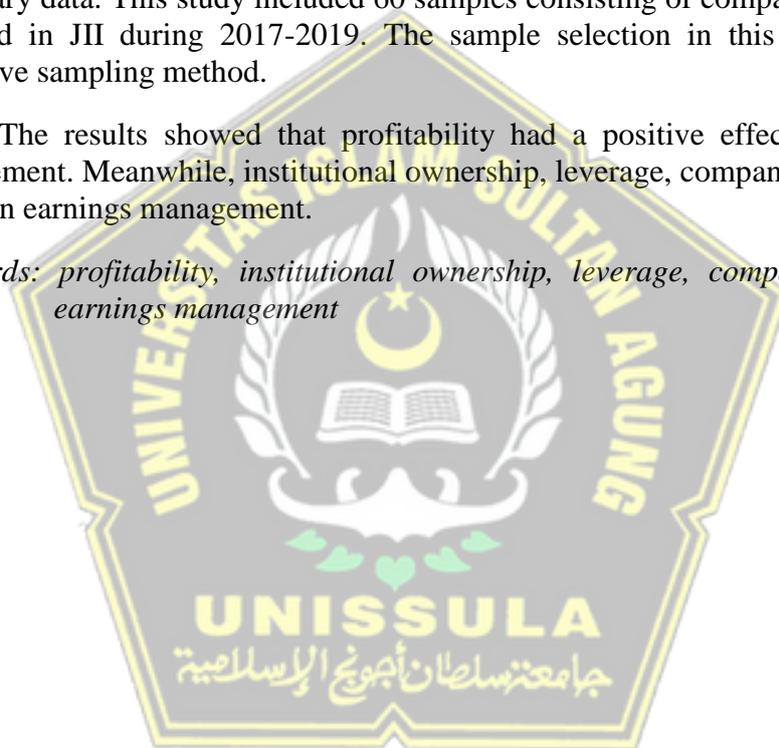
## ABSTRACT

Company profit is an indicator of the measurement of operational performance, business failure or failure, within defined operational objectives. External and internal parties of the company that use profit in making decisions, so that financial statements that contain profit and loss information must be of good quality so as not to mislead users. The study entitled "The Effect of Profitability, Institutional Ownership, Leverage, and Company Size on Earnings Management".

This study uses multiple linear regression analysis. The data source used is secondary data. This study included 60 samples consisting of companies that were included in JII during 2017-2019. The sample selection in this study used a purposive sampling method.

The results showed that profitability had a positive effect on earnings management. Meanwhile, institutional ownership, leverage, company size have no effect on earnings management.

*Keywords: profitability, institutional ownership, leverage, company size, and earnings management*



## INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Manajemen laba diidentifikasi sebagai suatu tindakan manajer yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. *Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kepemilikan institusional juga didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, pemerintah, dana perwalian atau institusi lainnya. *Leverage* merupakan rasio mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana skala tersebut dapat mengklasifikasikan perusahaan tersebut termasuk perusahaan kecil ataupun besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks JII (*Jakarta Islamic Index*). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel terdiri dari perusahaan yang masuk dalam indeks JII (*Jakarta Islamic Index*) pada rentang periode tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel selama 3 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keuntungan pada suatu perusahaan ialah indikator dalam mengukur kinerja operasional, berhasil atau tidaknya bisnis untuk mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Pihak internal & eksternal perusahaan seringkali menggunakan labanya ketika mengambil suatu keputusan, oleh sebab itu laporan keuangan yang mengandung informasi laba wajib memiliki kualitas yang baik agar tidak menjerumuskan penggunaannya.

Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan atau dapat dikatakan “kosmetik manajemen laba” (Wild & Subramanyam, 2009). Manajemen Laba merupakan metode untuk menyajikan laba yang disesuaikan melalui pengelolaan akrual.

Tindakan manajemen laba tidak selalu identik dengan manipulasi, tetapi lebih cenderung berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang paling tepat untuk menyesuaikan laba perusahaan. Namun hal tersebut tidak menutup kritik atas keakuratan laporan keuangan karena bisa dimungkinkan

manajer akan melakukan suatu penyimpangan terkait laba yang dilaporkan. Atau biasa yang disebut *disfunctional behavior*.

Akibat lemahnya perlindungan investor, praktik manajemen laba di Indonesia tergolong tinggi. Fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi di PT Hanson International Tbk (MYRX), OJK menjatuhkan sanksi serta denda kepada PT Hanson International Tbk (MYRX) dan pemiliknya Benny Tjokrosaputro. Sanksi tersebut dijatuhkan karena perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan pada 2016. PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) dijatuhi denda sejumlah 500 juta rupiah. Pada saat yang sama, Benny saat itu menjabat sebagai direktur utama didenda hingga Rp 5 miliar. Beberapa orang juga terkena didenda. Fakhri Hilmi selaku Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II OJK mengatakan perusahaan, Benny dan pihak lainnya telah membayar denda.

Namun, perusahaan meminta perpanjangan jangka waktu penyajian kembali laporan keuangannya. Seperti yang kita ketahui bersama, OJK telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan paling lambat 14 hari setelah sanksi diberlakukan. "Restatement akhirnya mereka mengajukan pengunduran, kami setuju. Paling lambat nanti 31 Agustus mereka sudah, kami sudah menerima laporan keuangan baru dari mereka."

OJK menunjuk Benny Tjokrosaputro, pada saat itu menjabat sebagai Direktur Utama PT Hanson Internasional Tbk yang telah terbukti melanggar Pasal 107 UUPM dan membuat pernyataan palsu tentang (LKT) Lap. Keuangan Tahunan

PT Hanson International Tbk / 31 Desember 2016. Sebagaimana dinyatakan dalam ketentuan angka 4 jis. angka 2 dan angka 3 Peraturan Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.

OJK menjatuhkan hukuman kepada Adnan Tabrani, yang menjabat sebagai Direktur PT Hanson Internasional Tbk / 31 Desember 2016 yang bertanggung jawab atas kesalahan penyajian Lap. Keuangan Tahunan PT Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016 (Sugianto, 2019)

Manajemen laba yang terkait dengan *disfunctional behavior* sendiri juga pernah terjadi pada perusahaan yang berindeks JII (*Jakarta Islamic Index*) (Amelia & Hernawati, 2016). Padahal, salah satu persyaratan penting perusahaan syariah pada prinsip penerapan akuntansi syariah adalah melakukan pengungkapan dengan pengungkapan penuh tanpa rekayasa sebagai bentuk pertanggungjawaban syariah yang tidak hanya bertanggung jawab secara finansial kepada pemilik modal tetapi lebih bertanggung jawab kepada orang-orang di dunia dan Allah SWT di akhirat, untuk semua transaksi bisnis yang dilakukan di perusahaan syariah sehingga mereka dapat mencapai masalah atau manfaat sosial dan tidak membawa kejahatan kepada masyarakat (Nugroho, Utami, Sanusi, & Setiyawati, 2018).

Ketika melakukan praktik manajemen laba, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya yaitu *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. *Profitabilitas* adalah ukuran persentase yang dapat dipergunakan dalam mengevaluasi sampai mana perusahaan bisa

menghasilkan laba di tingkat yang dapat diterima. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Prasetya & Rahardjo, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2015) yang menyatakan bahwa variabel independen *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, berbeda dengan hasil penelitian Yusrilandari (2016) menyatakan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham milik pihak institusi di suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional, perusahaan akan lebih sering meningkatkan pemantauan kinerja. Hasil penelitian Putri (2012) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian Raja, Desmiyawati, & Kamaliah, (2014) menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan jumlah saham yang besar kepemilikan institusional akan menjadi pilihan terbaik guna mengawasi keputusan yang strategis dalam manajemen & memastikan integritas laporan keuangan. Adanya pengawasan & kinerja manajemen semakin memperlambat praktik manajemen laba.

Perusahaan yang melanggar utang mungkin menghadapi berbagai kemungkinan, seperti kemungkinan percepatan jatuh tempo, menaikkan suku bunga, dan negosiasi ulang jatuh tempo utang Beneish & Press, (1993). Hutang dapat meningkatkan manajemen laba ketika perusahaan berharap dapat mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar

perusahaan selama negosiasi hutang. (Othman & Zeghal, 2006). Perdana (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung meningkatkan keuntungan untuk memastikan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Widyastuti (2009) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Jao & Pagalung (2011) menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam klasifikasi kecil, maka perhatian publik terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan akan minim mendapatkan pengawasan dari masyarakat luas, sehingga memberikan peluang bagi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran kecil cenderung ingin memperlihatkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik, agar mampu menarik investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan dengan total asset yang besar diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menarik hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset kecil, sehingga perusahaan dengan total asset yang besar akan mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan Size yang lebih kecil.

Keterkaitan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja yang ada dalam perusahaan,

semakin besar ukuran dari perusahaan, maka semakin tinggi sorotan dan pengamatan yang akan di dapatkan pihak internal perusahaan, sehingga hal ini menjadikan manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba, mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan dalam laporan keuangan yang dihasilkan, maka akibatnya akan merugikan pihak internal dan eksternal serta menurunkan citra baik dari perusahaan. Aprina & Khairunnisa (2015) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Pradito & Rahayu (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Maka menurut penulis, topik ini menarik untuk dikaji lebih dalam dikarenakan masih ditemukan hasil yang berbeda. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasadhita & Intani (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menambahkan tiga variabel bebas yaitu kepemilikan institusional yang mengacu pada penelitian (Fidya Gumilang A, Suhadak, Sri Mangesti R (2015)), variabel *leverage* yang mengacu pada penelitian (Hasty & Herawaty (2017)), dan variabel ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian (Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017)). Variabel kepemilikan Institusional diperkirakan dapat mengurangi terjadinya manajemen laba, ini dikarenakan semakin besarnya proporsi

saham yang dimiliki pihak institusional, dimungkinkan tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba akan semakin berkurang, karena manajer merasa ikut mempunyai perusahaan sehingga akan mengurangi dampak terjadinya teori keagenan pada perusahaan. *Leverage* diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba, tingginya *leverage* dimungkinkan bisa meningkatkan tindakan *opportunist* seperti manajemen laba semakin tinggi untuk mempertahankan kinerjanya dimata pemegang saham. Ukuran Perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba, jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan berdampak terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba semakin tinggi. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun periode 2017-2019. Berdasarkan fenomena manajemen laba saat ini yang masih kontroversial menyangkut dengan adanya perbedaan pandangan mengenai manajemen laba itu sendiri serta apakah *banchmark* investasi syariah melakukan manajemen laba atau tidak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang baik merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi dan hasil kinerja keuangan perusahaan yang sebenar-benarnya dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah). JII (*Jakarta Islamic Index*) sebagai Perusahaan dengan benchmark syariah telah menjadi perhatian dikarenakan prinsip syariah yang ada

melarang penggunaannya untuk melakukan manipulasi penghasilan. Adapun beberapa yang biasa menjadi tolak ukur dalam melihat perusahaan melakukan manajemen laba adalah dengan melihat *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah ditemukan adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan. Di lain pihak beberapa peneliti menemukan bahwa manajemen laba tidak dapat di pengaruhi oleh *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang berindeks JII (*Jakarta Islamic Index*) menarik untuk diteliti. Berdasarkan Uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institutional terhadap manajemen laba ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan latar belakang, selanjutnya diidentifikasi dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis & menguji :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institutional terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat & kontribusi oleh pihak manapun, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu khususnya di bidang akuntansi keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

#### 2. Aspek Praktis

##### a) Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengawasan dan pengendalian internal perusahaan agar praktik manajemen laba tidak terjadi.

##### b) Investor dan kreditor

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pihak investor untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dan meningkatkan kesadaran investor tentang perusahaan yang melakukan manajemen laba hanya memiliki dampak positif dalam jangka pendek.

c) Bagi Regulator

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi kepada pemerintah mengenai keadaan sesungguhnya di suatu perusahaan tentang praktik manajemen laba. Pemerintah juga bisa mengetahui seberapa jauh tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan khususnya masyarakat sekitar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Grand Theory*

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori dalam penelitian ini adalah *agency theory*. Dalam teori keagenan, dapat diwujudkan pada kontrak kerja yang mengatur proporsi hak & kewajiban masing-masing pihak dengan selalu memperhatikan kepentingan secara menyeluruh. Kontrak kerja merupakan sebagian perangkat aturan yang mengatur mekanisme pembagian keuntungan, baik berupa keuntungan, pengembalian & risiko yang diakui oleh prinsipal serta agen. Kontrak dianggap efektif tergantung pada kontrak yang memenuhi 2 faktor yang pertama agen dan prinsipal mempunyai info yang simetris, yang berarti baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas informasi dan jumlah informasi sama, kedua, risiko yang dimiliki agen yang terkait dengan reward kecil, artinya agen memiliki tingkat kepastian yang tinggi tentang reward yang diterimanya. Kuncinya adalah bahwa teori keagenan adalah desain kontrak yang benar, yang dapat menjaga kepentingan prinsipal dan agen tetap konsisten ketika terjadi kepentingan yang berbeda (Scott, *Financial Accounting Theory* 7th Edition, 2014).

Teori keagenan ini menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal atau biasa disebut pemegang saham

diasumsikan hanya tertarik kepada laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bertambah atau manfaat dari investasi yang telah mereka tanamkan di perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan dari memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Sehingga dengan adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen muncullah konflik kepentingan.

Dalam hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott, Financial Accounting Theory, (1997) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan prinsipal, serta tidak mungkin prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*Disfunctional behaviour*). Seperti pemanipulasian data dalam laporan keuangan.

Manipulasi data didalam laporan keuangan bisa berupa manajemen laba. Proses perlakuan manajer dalam batasan *general accepted accounting principles*, yang dengan kesengajaan mengarah kesuatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang telah dilaporkan merupakan manajemen laba (Assih & Gudono, 2000). Ketika manajemen terlalu berlebihan dalam menggunakan judgement ketika menyusun laporan keuangan dan dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah

laporan keuangan terjadilah manajemen laba (Healy & Wahlen, 1998). Sedangkan menurut (Scott, Financial Accounting Theory, 2000).

## **2.2 Variabel-variabel penelitian**

### **2.2.1 Manajemen Laba**

Menurut Scott, Financial Accounting Theory 7th Edition, (2015), Tindakan manajer yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan bisa diidentifikasi kedalam manajemen laba. Sama halnya yang pernah dikemukakan oleh Pamudji & Trihartati, (2009) Definisi manajemen laba adalah bagian dari proses mengambil langkah-langkah tertentu yang disengaja akan tetapi masih didalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan atas perolehan laba yang akan dilaporkan.

Dalam penelitian Setiawan & Daljono, (2014) yang mengutip pendapat Schipper (1989), menjelaskan bahwa manajemen laba adalah bentuk dari campur tangan manajemen dalam kegiatan menentukan laba yang mana biasanya kegiatan tersebut hanya untuk memuaskan kepentingan pribadi. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen laba adalah akibat dari perlakuan manajemen dalam mempengaruhi jumlah laba dengan tujuan tertentu yang bersifat pribadi. Salah satu contohnya adalah untuk mendapatkan bonus.

Menurut tujuan dan sasaran manajemen laba yang diterapkan oleh manajer perusahaan, praktik manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa cara.

Menurut Sastradipraja (2010) Klasifikasi manajemen laba sebagai *Cosmetic Earnings Management*, terjadi apabila manajer memanipulasi biaya yang tidak menghasilkan konsekuensi *cash flow*. Teknik tersebut adalah salah satu jenis kebebasan didalam akuntansi akrual yang mungkin saja terjadi. Standar akuntansi keuangan & mekanisme pengawasan mengurangi derajat kebebasan ini akan tetapi dikarenakan kompleksitas & keragaman perusahaan, kemungkinan pilihan tidak dapat dihilangkan. Akuntansi akrual membutuhkan estimasi serta pertimbangan sehingga manajer dapat dengan leluasa mengatur angka. Meskipun kebebasan ini memberikan manajer kesempatan untuk menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan Bagi perusahaan yang kaya informasi, kebebasan ini juga memungkinkan mereka untuk mempercantik laporan keuangannya. (*window dress financial*) & mengelola pendapatan.

Berdasarkan bentuk-bentuk manajemen laba sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer perusahaan, asalkan dilakukan dalam lingkup aturan akuntansi dan standar akuntansi yang benar, melalui estimasi yang adil dari berbagai keuntungan dan kerugian serta tidak merugikan para pemangku kepentingan. Kemudian, praktik manajemen laba bermanfaat bagi perusahaan. Di sisi lain, jika praktik manajemen laba tidak mengikuti prinsip dan standar akuntansi, seperti memanipulasi angka,

menambah atau mengurangi transaksi, maka praktik manajemen laba sangat bermasalah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

Hasil praktek manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat diklasifikasikan dalam banyak hal sesuai dengan tujuan dan objek dari hasil manajemen yang dilakukan oleh direksi perusahaan.

Model manajemen laba merupakan gambaran dari tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mengolah laporan keuangannya.. Menurut Scott (2015) dalam penelitian Lestari & Murtanto, (2017) adalah :

**a) *Taking a Bath***

Teknik ini biaya-biaya diakui dalam periode yang akan datang sedangkan kerugian-kerugian diakui pada periode berjalan.

**b) *Income Minimization***

Teknik ini dilakukan ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Dari hal tersebut jika perusahaan dalam periode yang akan datang memiliki laba yang turun maka dapat teratasi dari pengambilan laba pada periode sebelumnya.

**c) *Income maximization***

Teknik ini dilakukan saat laba yang didapatkan pada periode berjalan mengalami penurunan. *Income maximization* dilakukan dengan melaporkan laba bersih dengan jumlah yang tinggi dengan tujuan untuk mendapatkan bonus atau mencegah kemungkinan pelanggaran atas kontrak jangka panjang

**d) *Income smoothing.***

Teknik ini dilakukan dengan cara meratakan jumlah laba yang didapat sehingga tidak terjadi perubahan laba yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan pada umumnya para investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Earnings manajemen diukur dengan menghitung *discretionary accrual*. Pengukuran *discretionary accrual* untuk proksi manajemen laba dengan menggunakan Model Modifikasi Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, & Sweeney, (1995). Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), Model ini digunakan karena dianggap sebagai model terbaik untuk menguji manajemen laba..

*Discretionary Accruals* ini dapat menghasilkan nilai negatif, positif serta nol. Menurut Sulistyanto (2008) jika nilai *discretionary accruals* (DAC) negatif maka dapat diartikan perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, apabila nilai DAC (*discretionary accruals*) sama dengan nol, maka perusahaan melakukan manajemen laba melalui perataan laba.

Sulistyanto (2008) Menjelaskan teknik manajemen laba yang dilakukan manajer diantaranya adalah :

1. Pendapatan yang didapat diakui dan dicatat lebih cepat satu periode atau lebih. Dalam melakukan hal ini manajer mengakui dan mencatat pendapatan pada periode-periode yang akan datang. Akan tetapi pendapatan tersebut belum pasti kapan terealisasi untuk diakui sebagai pendapatan periode berjalan.

2. Biaya dicatat dan diakui lebih lambat atau lebih cepat. Dengan melakukan ini, manajer akan melakukan upaya, seperti biaya yang diperoleh pada periode mendatang tetapi dicatat pada periode saat ini.

### 2.2.2 *Profitabilitas*

Para investor menggunakan *profitabilitas* sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Hal itu dikarenakan besaran laba yang dihasilkan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *profitabilitas* tersebut. Jika tingkat *profitabilitas* semakin tinggi maka kinerja manajemen juga bisa dikatakan baik dalam perusahaan tersebut (Hasty & Herawaty, 2017).

Dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu alat ukur dalam menilai tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2011) Tujuan dari rasio *profitabilitas* adalah :

- a. Sebagai ukuran dan perhitungan tingkat keuntungan suatu perusahaan pada tahun atau periode tertentu.
- b. Digunakan untuk mengevaluasi pendapatan perusahaan untuk tahun berjalan & tahun sebelumnya..
- c. Sebagai alat ukur penilaian perkembangan perusahaan antar periode atau dari waktu ke waktu.
- d. Sebagai alat ukur dalam penilaian besarnya laba bersih

- e. Sebagai alat ukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang terpakai. Baik modal sendiri ataupun modal pinjaman.

### 2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga tertentu atau institusi adalah pengertian dari kepemilikan institusional Tarjo (2008) dalam Damayanti & Suartana (2014). Kepemilikan institusional juga didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, pemerintah, dana perwalian, atau lembaga lainnya. (Putri & Nasir, 2006) yang dikutip (Wardhani, Chandrarin, & Rahman, 2017). Asumsikan bahwa sebagian besar kepemilikan perusahaan berada di tangan institusi. Hal ini dikarenakan organisasi merupakan pihak yang memiliki share of resources yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Sehingga pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut dapat diawasi dengan leluasa oleh investor institusi. Hal itu disebabkan bahwa kepemilikan saham adalah bentuk dari sumber kekuasaan yang bisa dipakai dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen terkait kemajuan perusahaan. Mahadewi & Krisnadewi, (2017) mengutip pendapat Shleifer & Vishny dalam Barnea & Rubin, (2005) yang menyatakan bahwa beberapa instansi yang memiliki saham yang besar terhadap suatu perusahaan, mempunyai insentif dalam proses pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan.

Besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi adalah cara untuk melihat besarnya kekuasaan atau pengaruh yang bisa dilakukan oleh kepemilikan

institusional tersebut. Semakin besar kepemilikan saham maka semakin besar pula pengawasan yang dapat dilakukan oleh investor institusi tersebut terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sehingga hal tersebut akan meminimalisir kemungkinan manajer akan bertindak oportunistik. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor institusi tersebut dapat membuat manajer akan melakukan pekerjaannya dengan baik sehingga kemakmuran pemegang saham juga akan terjamin. Pemantauan secara profesional akan dilakukan oleh institusi yang memiliki saham terbesar, sehingga investasi yang dijalankan juga akan mengalami perkembangan yang baik. Kesimpulannya yaitu pemegang saham adalah pihak yang mempunyai pengaruh yang besar dalam setiap tindakan manajemen. Dimana pemegang saham dengan jumlah terbesar dapat mencegah dan mengurangi perilaku oportunistik manajer.

#### **2.2.4 Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis. (Fahmi, 2013) dalam (Ludijanto, Handayani, & Hidayat, 2014). Sedangkan Wiagustini (2010) dalam Novari & Lestari, (2016) menjelaskan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik yang bersifat jangka panjang ataupun jangka pendek. Rasio *leverage* adalah proporsi jumlah hutang dengan jumlah rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pinjaman yang digunakan dalam aktivitas pembiayaan perusahaan (Wiagustini, 2010 dalam Novari & Lestari, 2016).

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai melalui hutang. Hal ini menandakan bahwa risiko yang ditanggung perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung investor, oleh karena itu konsep *leverage* sangat penting bagi investor dalam membuat evaluasi penilaian saham, juga merupakan alat penting untuk mengukur efektifitas penggunaan hutang perusahaan (Sari, 2016).

Rasio leverage juga bisa disebut rasio solvabilitas, dan fungsinya untuk mengukur rasio dana yang disajikan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan menunjukkan tingkat jaminan oleh pemberi pinjaman (bank) berdasarkan prinsip akuntansi. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek dan jangka panjang setelah likuidasi. Perusahaan yang memiliki aktiva/kekayaan yang cukup untuk melunasi semua hutangnya disebut perusahaan *solvable* tetapi belum tentu *likuid*. Sedangkan yang sebaliknya disebut *insolvable*, namun belum tentu tidak *likuid*.

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Suatu skala dimana skala tersebut dapat mengklasifikasikan perusahaan tersebut termasuk perusahaan kecil ataupun besar merupakan definisi dari ukuran perusahaan. Adapun cara mengukurnya ada berbagai cara, diantaranya adalah : total aset, kapitalisasi pasar dan penjualan. Ukuran Perusahaan merupakan kualitas tertentu dari perusahaan terkait dengan struktur perusahaan. Besar

kecilnya suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan penjualan, total aset ataupun kapitalisasi pasar bisa menunjukkan klasifikasi perusahaan tersebut. Apakah perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan besar atau kecil. Jika penjualan, total aset serta kapitalisasi pasar semakin besar maka dapat disimpulkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Jika aset yang dimiliki bertambah besar maka bertambah besar pula modal yang dimiliki. Jika penjualan yang semakin besar maka semakin besar pula kapitalisasi Pasar (Frendy & Wahidahwati, 2014).

Menurut SBA (*Small Business Administration*) ukuran perusahaan bisa dilihat dari tiga aspek, yaitu : jumlah tenaga kerja, total aset, dan total penjualan. Adapun klasifikasi dalam ukuran perusahaan menurut SBA (*Small Business Administration*).

Tabel 2. 1

## Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Aset	Total Penjualan
Perusahaan Keluarga	1-4	<\$100.000	\$100.000-\$500.000
Kecil	5-19	\$100.000-\$500.000	\$500.000-\$1.000.000
Sedang	20-99	\$500.000-\$5.000.000	\$1.000.000-\$10.000.000
Besar	100-499	\$5.000.000-\$25.000.000	\$10.000.000-\$50.000.000

Sumber: *Small Bussiness Administration*, 2010

### 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai hubungan *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Metode & Objek Penelitian	Hasil
1	Chandra Prasadhita, Provita Citra Intani (2017)	<b>Independen :</b> <i>Profitabilitas</i> <b>Dependen :</b> Manajemen Laba	<b>Metode :</b> Regresi Logistik <b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan <i>sector consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
2	Hasty dan Herawaty (2017)	<b>Independen :</b> Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan Kebijakan Dividen <b>Dependen :</b> Manajemen Laba <b>Moderasi :</b> Kualitas Audit	<b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda <b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• <i>Profitabilitas</i> berpengaruh</li> </ul>

				<p>positif signifikan terhadap manajemen laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
3	Widya Atri Faranita, Darsono (2017)	<p><b>Independen :</b> <i>Leverage</i>, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit</p> <p><b>Dependen :</b> Manajemen Laba</p>	<p><b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda</p> <p><b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka, dan barang konsumsi sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
4	Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017)	<p><b>Independen :</b> Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i></p> <p><b>Dependen :</b> Manajemen Laba</p>	<p><b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda</p> <p><b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
5	Fidya Gumilang A, Suhadak, Sri Mangesti R (2015)	<p><b>Independen :</b> Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi</p>	<p><b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda</p> <p><b>Objek Penelitian :</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan</li> </ul>

		<b>Dependen :</b> Manajemen Laba	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013	terhadap manajemen laba. <ul style="list-style-type: none"> <li>Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
6	Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	<b>Independen :</b> Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan <b>Dependen :</b> Manajemen Laba	<b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda <b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010- 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba</li> <li>Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
7	Henny Medyawati, Astri Sri Dayanti (2016)	<b>Independen :</b> Ukuran perusahaan <b>Dependen :</b> Manajemen laba	<b>Metode :</b> Regresi Data Panel <b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba</li> </ul>
8	Ni Gusti Putu Wirawati, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018)	<b>Independen :</b> Kebijakan Dividen, Kompensasi dan <i>Leverage</i> <b>Dependen :</b> Manajemen Laba	<b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda <b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>Kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>

			tahun 2011-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
9	Muhammad Yogi Pratama, Amir Hasan dan Volta Diyanto (2016)	<p><b>Independen :</b> Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i>, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan</p> <p><b>Dependen :</b> Manajemen Laba</p>	<p><b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda</p> <p><b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba</li> </ul>
10	Andry Priharta, Dewi Puji Rahayu, Bambang Sutrisno (2018)	<p><b>Independen :</b> CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i></p> <p><b>Dependen :</b> Manajemen Laba</p>	<p><b>Metode :</b> Regresi Linier Berganda</p> <p><b>Objek Penelitian :</b> Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten mengikuti</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CGPI berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> </ul>

			program corporate governance perception index (CGPI) berturut-turut sejak 2010-2015	berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</li> </ul>
--	--	--	---	--

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Perumusan Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Ukuran Perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

*Profitabilitas* adalah suatu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang digambarkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007). *Profitabilitas* adalah tingkat laba bersih suatu perusahaan yang berhasil menjalankan operasionalnya. Mengenai manajemen laba (*earning management*), *profitabilitas* akan memengaruhi manajer melakukan manajemen laba. Karena jika *profitabilitas* perusahaan sangat rendah, maka manajer biasanya melakukan langkah-langkah manajemen laba untuk menjaga kinerjanya dimata pemilikny. Hal ini erat kaitannya dengan upaya manajer untuk menunjukkan kinerja terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. (Putra, Sinarwati, & Darmawan, 2014)

Dalam teori keagenan, manajer akan menjaga kepercayaan investor dengan menerapkan manajemen laba yang sifatnya efektif untuk kepentingan perusahaan. Namun di sisi lain, manajer juga memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan oportunistik demi kepentingan pribadinya. Profitabilitas yang terlalu rendah pasti akan mempengaruhi evaluasi kinerja manajemen. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya.

Penelitian mengenai *profitabilitas* terhadap manajemen laba dilakukan oleh Prasadhita & Intani, (2017) serta Hasty & Herawaty, (2017) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diambil adalah :

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

## **2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga institusi atau suatu lembaga (bank, perusahaan investasi atau asuransi) (Ardiansyah, 2014). Kepemilikan institusional dapat dilihat dengan mengukur persentase jumlah saham yang dimiliki oleh seluruh saham perusahaan yang dikeluarkan oleh institusi tersebut . (Mahariana & Ramantha, 2014 dalam Pratama, 2016). Tingginya kepemilikan institusional diyakini dapat meminimalkan manajemen laba yang akan dilakukan manajer. Akan tetapi hal itu juga bergantung pada jumlah saham yang dimiliki. Hal inilah yang menyebabkan investor

institusional dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen yang berdampak pada berkurangnya antusiasme manajer terhadap manajemen laba.

Jensen & Meckling, (1976) dalam Widyaningsih, (2017) mendefinisikan bahwa kepemilikan institusional bisa mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pihak investor. Kepemilikan institusional dianggap tidak akan mudah percaya terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Penelitian A, Suhadak, & R, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diambil yaitu :

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba**

### **3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar *asset* perusahaan yang digunakan berasal dari utang. Rendahnya rasio *leverage* menandakan bahwa semakin kecil penggunaan utang perusahaan, sedangkan rasio *leverage* yang tinggi menandakan semakin besarnya penggunaan hutang perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi akan memberatkan pihak perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada keadaan *default* yaitu risiko kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya. *Leverage* yang tinggi dianggap memiliki jumlah utang yang besar dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, kondisi

tersebut mendorong manajer untuk mengelola hasil guna menjaga kepercayaan kreditur .(Tampubolon, 2005).

Dalam *teori agency* pada hal ini yaitu hubungan keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham ketika *leverage* perusahaan tinggi, Semakin besar ketergantungan perusahaan kepada pihak luar (kreditur), maka semakin besar pula beban biaya utang yang harus ditanggung perusahaan. Jika pihak eksternal mengetahui keadaan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka berdampak terhadap menurunnya daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Dengan dasar tersebut maka pihak agent berpotensi dalam melakukan praktik manajemen laba untuk tetap memperlihatkan laba perusahaan agar dapat menarik investor.

Hasil penelietian Astuti, Nuraina, & Wijaya, (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi rasio leverage, maka semakin besar ketergantungan perusahaan di luar negeri (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (*interest cost*) yang harus ditanggung perusahaan. Manajemen akan merumuskan kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatan, seperti meningkatkan negosiasi utang atau memperoleh dana dari kreditur atau investor. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba**

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan nilai pasar. Dalam ketiga ukuran tersebut biasanya digunakan untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan, karena semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan. Semakin besar jumlah penjualan maka semakin besar peredaran mata uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar nilai pasarnya maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat. (Guna & Herawaty, 2010). Akibatnya, semakin banyak informasi perusahaan yang biasanya tersedia bagi investor yang merupakan pengambil keputusan investasi. Perusahaan besar membutuhkan modal lebih banyak daripada perusahaan kecil. Lebih banyak dana bisa diperoleh dengan menerbitkan saham baru atau menambah utang. Motivasi untuk memperoleh dana tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga dalam kasus laporan margin tinggi, calon investor dan kreditur akan tertarik untuk menginvestasikan dana anda. (Agustia, 2013) Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula manajemen laba perusahaan.

Penelitian Medyawati & Dayanti, (2016), Putra, Sinarwati, & Darmawan, (2014), Priharta & Rahayu, (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba**

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis di bawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang melalui pengelolaan *asset* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena *profitabilitas* memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi dengan sumber dana yang dimiliki sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan mengurangi risiko kegagalan dalam melunasi kewajibannya dan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki keuntungan atau profit yang baik, serta ketika *profitabilitas* suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat *profitabilitas* yang dianggap normal oleh manajemen, maka manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba untuk menurunkan tingkat *profitabilitas* sampai dengan tingkat *profitabilitas* yang dianggap normal oleh manajemen.

Adanya kepemilikan institusional dari pihak manajerial dianggap bisa mengurangi kecenderungan manajer dalam memanipulasi laba. Menurut Restie (2010) dan Suryani (2010), yang menemukan bukti bahwa konsentrasi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, dengan adanya

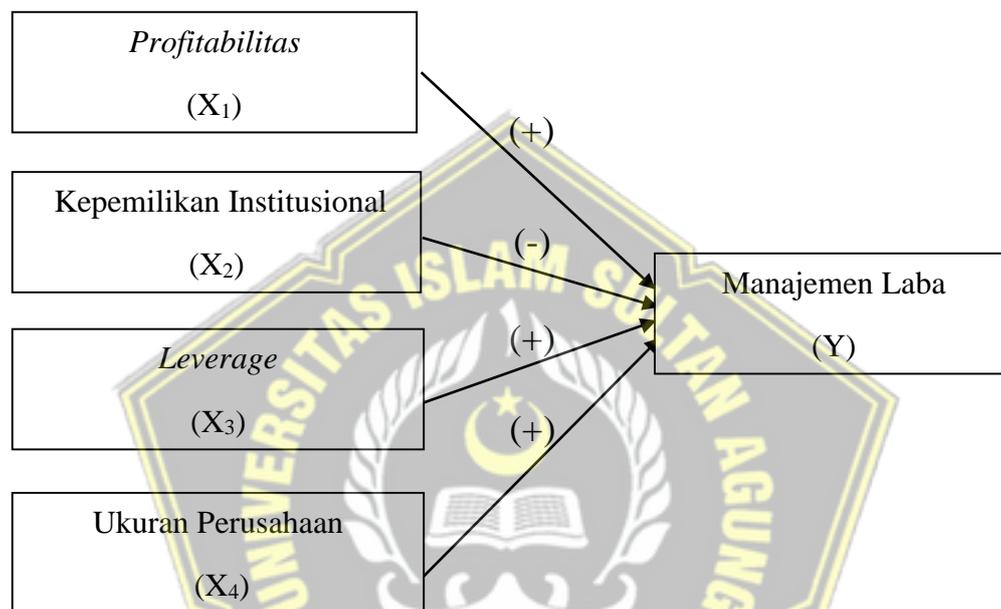
kepemilikan institusi memperkecil resiko terjadinya manipulasi laba di dalam perusahaan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui rasio aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besarnya rasio *leverage* dalam perusahaan secara otomatis akan menjadikan pemilik modal menanggung lebih besar risiko yang harus dihadapi terutama dalam pengembaliannya. Achmad, Subekti, & Atmini, (2007) menunjukkan bahwa semakin tingginya motivasi perjanjian hutang (*debt covenant*), hal ini menunjukkan potensi terjadinya manajemen laba juga semakin meningkat. Alasannya karena motivasi *debt covenant* merupakan praktik manajemen laba yang berlaku umum dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur ukuran perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset (*aset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan pengukuran perusahaan adalah untuk secara kuantitatif mengelompokkan perusahaan besar (*large firm*) & perusahaan kecil (*small firm*). Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan yang spesifikasinya tergolong besar akan lebih cenderung melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar secara otomatis akan dikenal masyarakat dan menjadi topik perhatian instansi pemerintah. Semakin besar perusahaan maka biaya yang menjadi tanggung jawab perusahaan terhadap negara juga akan semakin tinggi, karena biaya yang dibebankan terhadap perusahaan telah dianggap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga terdapat kecenderungan yang tinggi bagi manajer dalam

melakukan praktik manajemen laba dengan menetapkan prosedur akuntansi yang mampu mengalokasikan laba periode saat ini ke periode mendatang.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
UNISOLA  
جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sugiyono (2013).

#### 3.2 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### 3.2.1 Variabel

##### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), variabel independen dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*, *Kepemilikan Institusional*, *Leverage* dan *Ukuran Perusahaan*.

##### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *manajemen laba*.

### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

##### **1. Manajemen Laba (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menambah, mengurangi atau bahkan meningkatkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Scott (1997). Manajemen laba dinilai sangat mempengaruhi citra baik perusahaan, karena apabila seorang manajer di dalam melakukan praktik manajemen laba atas laporan keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan pedoman akuntansi, tentu saja pihak pengguna laporan keuangan dalam hal ini investor akan kurang tertarik atas laporan keuangan yang disajikan dan itu akan berimbas pada pemikiran yang negatif terhadap perusahaan yang berkaitan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan Model Modifikasi Jones, menurut Siallagan & Machfoedz (2006) model ini dianggap sebagai model yang paling akurat dibandingkan dengan model yang lainnya, adapun tahap-tahap pengukuran manajemen laba menggunakan Model Modifikasi Jones adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung total akrual yang merupakan selisih dari *net income* dengan arus kas operasional.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = Total *Accruals* perusahaan i pada periode t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

- 2) Nilai total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha (1 / A_{it-1}) + \alpha (\Delta REV_{it}) / A_{it-1} + \alpha (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total *asset* perusahaan i pada periode t

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = Nilai *asset* tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

$\alpha$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

- 3) Dari persamaan regresi diatas, (*Non Discretionary Accruals*) NDA dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha (1 / A_{it-1}) + \alpha ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

- $A_{it-1}$  = Total *asset* perusahaan i pada periode t  
 $\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t  
 $\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t  
 $PPE_{it}$  = Nilai *Asset* tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t  
 $\alpha$  = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = Error

- 4) Selanjutnya *Discretionary Accruals* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$DA_{it} = ( TA_{it} / A_{it-1} ) - NDA_{it}$$

Keterangan :

- $DA_{it}$  = Akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t  
 $TA_{it}$  = Total Akrual perusahaan I pada tahun t  
 $A_{it-1}$  = Total *asset* perusahaan i pada tahun t-1  
 $NDA_{it}$  = Akrual non diskresioner perusahaan i pada tahun

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan Kepemilikan Manajerial.

**a) Profitabilitas (X<sub>1</sub>)**

*Profitabilitas* merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini. *Profitabilitas* merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang yang hubungannya dengan *asset* perusahaan maupun tingkat penjualan. Perusahaan dengan nilai *profitabilitas* yang tinggi secara otomatis akan menaikkan peringkat obligasi perusahaan, sehingga dengan tingginya perolehan profit menjadikan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

*Profitabilitas* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola *asset* atau penjualannya dalam menghasilkan laba pada suatu periode. ROA diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (total *asset*). Adapun rumus untuk menghitung *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b) Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi maupun lembaga seperti yayasan, bank, perseroan terbatas, perusahaan jasa, perusahaan asuransi. Kepemilikan institusi dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan pada perusahaan *Jakarta*

*Islamic Index* (JII) yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan institusi yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan institusi dibagi dengan saham yang beredar dari perusahaan tersebut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### c) *Leverage* (X3)

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset* perusahaan. *Leverage* dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat risiko dalam perusahaan akan tercermin melalui nilai *debt to equity ratio*, melalui rasio ini akan diketahui besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban–kewajiban perusahaan. Semakin tingginya tingkat hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan dalam risiko yang tinggi, dan juga semakin rendahnya tingkat DER dalam perusahaan. Jadi DER yang baik yaitu ketika dalam perusahaan memiliki nilai ekuitas yang lebih besar dibandingkan tingkat total kewajibannya.

#### **d) Ukuran Perusahaan (X4)**

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *Log of Natural Total assets*. *Log of natural total asset* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan yang sangat jauh antara ukuran perusahaan besar dan kecil. Jadi dapat dirumuskan.

$$Size = LN(total\ asset)$$

Ukuran perusahaan dinilai dengan *Log of Natural Total Asset*. *Log of Natural Total Asset* ini dipakai untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil. Jadi *firm size* dikatakan baik jika perusahaan memiliki total *asset* yang tinggi, serta dikatakan kurang baik jika perusahaan memiliki total *asset* yang rendah.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek tersebut ditentukan oleh objek tertentu dan ditentukan oleh peneliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2019.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling agar memperoleh sampel yang representative dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun syarat yang dipergunakan antara lain :

- 1) Perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan financial report dan annual report di BEI selama periode 2017 - 2019.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dengan menggunakan mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan yang tidak merugi selama periode 2017 – 2019
- 4) Laporan keuangan annual report memiliki data lengkap yang diperlukan pada riset ini.

*Jakarta Islamic Index (JII)* dihitung setiap enam bulan oleh divisi penelitian dan pengembangan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua , biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data (Arikunto, 2013). Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit yang memenuhi kriteria pengambilan sampel yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2018. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, dan pengamatan secara langsung yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan sampel dari tahun 2017-2019 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu Manajemen Laba, *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian baik media cetak maupun elektronik.

### **3.6 Teknik Analisis**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran maupun deskripsi maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan median (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif adalah suatu bentuk representasi dari berbagai bilangan besar dan kecil yang sangat penting bagi sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan masyarakat dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dipenuhi untuk menemukan bahwa metode analisis regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk memenuhi semua uji dalam asumsi klasik, maka dilakukan beberapa tahapan

pengujian diantaranya yaitu mulai dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

### 3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non parametrik *KolmogorovSmirnov*. Data akan terdistribusi normal apabila hasil *KolmogorovSmirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 (Ghozali, 2018).

#### a. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018), Salah satu cara untuk melihat bentuk residual adalah dengan menggunakan metode normal probability dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal lurus dan residual yang diplot akan dibandingkan dengan garis diagonal.

#### b. Uji Statistik

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan pengujian statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S), dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.6.4 Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas dipergunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak ada korelasi diantara variabel independen. Akan tetapi jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dapat dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolenieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu entitas model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolenieritas.
3. Melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolenieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3.6.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal yang sering ditemukan pada data runtut waktu (*timeseries*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Di data silang waktu (*crosssection*), Ada relatif sedikit masalah autokorelasi karena gangguan pengamatan yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi (Ghozali, 2018).

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Run Test* yang memiliki kriteria jika hasil uji nilai *Aymp. Sigdi* atas 0.05 maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

### 3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), model regresi dalam penelitian yang baik yaitu jika terjadi homoskedastisitas dan tidak heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroksedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Pengujian terdapat ada dan tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Dasar analisis yang digunakan dalam heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka bisa disimpulkan bahwa data terkena gejala heteroskedastisitas begitupun sebaliknya.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi Linier

(Gujarati, 2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained* variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), digunakan analisis regresi linear berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen yaitu Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Serta variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sumber : (Ghozali, 2018)

y : Manajemen Laba

a : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Profitabilitas*

$X_2$  : Kepemilikan Institusional

$X_3$  : *Leverage*

$X_4$  : Ukuran perusahaan

e : Error



### 3.8 Uji Kebaikan Model

#### a. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji statistik F bisa saja dilakukan untuk mengetahui

kelayakan model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini. Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya variabel secara independen ( X1, X2, X3, X4) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Ha: tidak semua  $\beta$  berharga nol, artinya variabel independen ( X1, X2, X3, X4,) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### **b. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol & satu. Nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) Menambahkan jika koefisien determinasi hanya salah satu & bukan satu-satunya kriteria dalam memilih model yang bagus dikarenakan apabila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik dan

seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris dan menggantinya dengan model lain.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan melihat seberapa pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

#### i. Perumusan Hipotesis

a)  $H_0$  :  $\beta \leq 0$ , Artinya *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{a1}$  :  $\beta > 0$ , Artinya *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

b)  $H_0$  :  $\beta \leq 0$ , Artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{a2}$  :  $\beta < 0$ , Artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

c)  $H_0$  :  $\beta \leq 0$ , Artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{a1}$  :  $\beta < 0$ , Artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

d)  $H_0$  :  $\beta \leq 0$ , Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{a2} : \beta < 0$ , Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

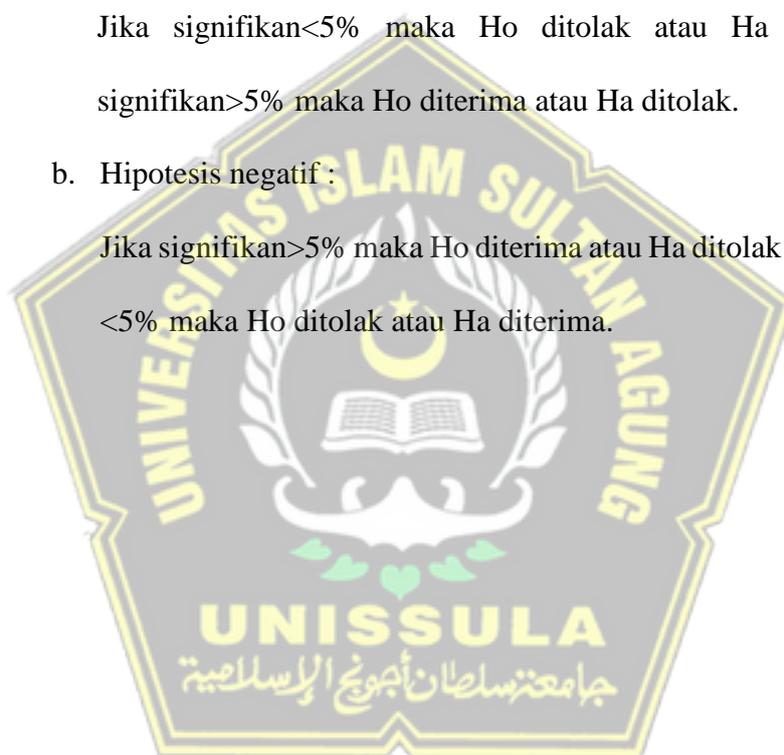
- ii. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%
- iii. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan :

a. Hipotesis Positif :

Jika signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

b. Hipotesis negatif :

Jika signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel

Populasi penelitian ini termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode penelitian tahun 2017-2019. Selama periode penelitian terdapat 46 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Terkait kriteria sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan 20 perusahaan. Berikut ini disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk dalam indeks JII selama periode 2017-2019	46
2..	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks JII, tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah, dan mengalami kerugian selama periode 2017-2019.	(26)
3.	Perusahaan yang masuk dan konsisten terdaftar di Indeks JII, menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, dan tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019	20
4.	Total Sampel perusahaan 1 tahun	20
5.	Total Data selama 3 tahun	60

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021*

Tabel 4.1 menjelaskan periode penelitian ini selama 3 tahun yaitu selama tahun 2017 - 2019 menunjukkan bahwa dari 46 data perusahaan yang terdaftar pada

JII diperoleh sebanyak 20 perusahaan dalam setahun sehingga diperoleh 60 data observasi.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif tujuannya menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian, yang dapat diturunkan dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, serta *standard deviation* yang merupakan suatu gambaran atau deskripsi dari data (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari uji statistik deskriptif :

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		Statistics				
		x1	x2	x3	x4	y
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		0,1262	0,5852	1,0195	31,1478	0,1061
Median		0,0921	0,5765	0,8699	31,0216	0,0921
Std. Deviation		0,14784	0,14147	0,64502	0,99309	0,18851
Minimum		0,00	0,17	0,19	29,21	-0,46
Maximum		1,00	0,90	2,91	33,49	1,06

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan  $n$  / jumlah data disetiap variabel sebanyak 60 data yang asalnya dari sampel perusahaan yang terdaftar di (*Jakarta Islamic Index*) JII mulai tahun 2017 - 2019. Pada setiap variabel akan dijabarkan sebagai berikut :

Dari data *profitabilitas* diukur dengan ROA yang caranya membagi laba bersih dengan total aset didapat nilai standar deviasi 0,14784 & nilai rata-rata

0,1262 dapat kesimpulannya nilai dari standar deviasi  $>$  nilai rata-rata. Hal ini merujuk dengan adanya variasi/ kesenjangan yang besar antara nilai minimum & maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimum 1,00. Nilai median 0,0921 yang  $<$  nilai rata-rata yaitu 0,1262 oleh sebab itu, perusahaan memiliki nilai *profitabilitas* yang tinggi.

Kepemilikan institusional didapat dari nilai standar deviasi 0,14147 & nilai rata-rata 0,5852. Dapat disimpulkan untuk nilai standar deviasi  $<$  nilai rata-rata, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya variasi / kesenjangan antara nilai minimum & maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar 0,17 sedangkan nilai maksimum 0,90. Nilai median 0,5765 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 0,5852 oleh sebab itu, struktur kepemilikan institusional perusahaan tinggi.

Pengukuran *Leverage* menggunakan DER didapatkan standar deviasi 0,64502 & rata-rata sebesar 1,0195. Dapat diketahui bahwa nilai standard deviasi  $<$  nilai rata-rata, ditunjukkan dengan rendahnya variasi / kesenjangan yang tidak begitu besar antara nilai minimum & nilai maksimum selama periode pengamatan. Nilai minimum 0,19 & nilai maksimum 2,091. Sedangkan nilai median sebesar 0,8699 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 1,0195 oleh sebab itu, perusahaan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi.

Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan LN total aset & diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,99309 & nilai rata-rata 31,1478. dapat disimpulkan standar deviasi memiliki nilai yang  $<$  nilai rata-rata. Sehingga menunjukkan rendahnya kesenjangan yang tidak begitu besar antara nilai minimum & nilai

maksimum saat periode pengamatan. Nilai minimum 29,21 & nilai maksimum 33,49. Nilai median 31,0216 yang < nilai rata-rata yaitu 31,1478 oleh sebab itu, perusahaan memiliki tingkat ukuran perusahaan yang tinggi.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan tidak bias serta untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang terjadi guna mendapatkan hasil regresi yang baik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Dasar dalam melakukan pengambilan keputusan di uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu pada saat nilai signifikan lebih besar ( $>$ ) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal & ketika nilai signifikan  $<$  (0,05) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S).

**Tabel 4. 3**

#### **Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

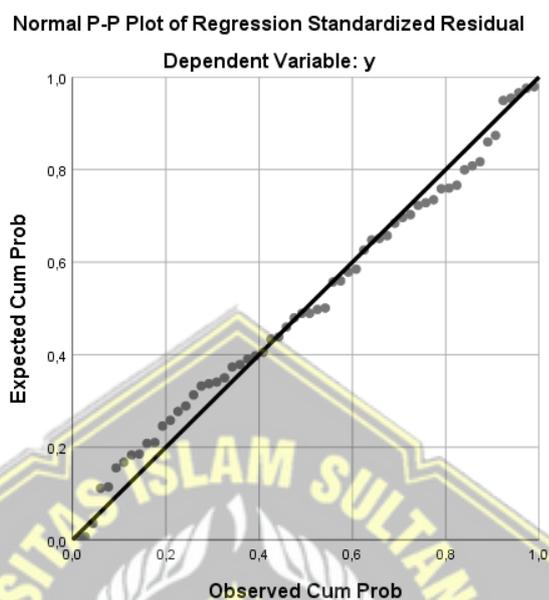
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,14714721
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,059
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder yang diolah , 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Syarat dalam pengambilan keputusan pada suatu data yang berdistribusi normal yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *Kolmogrov-Smirnov* bernilai > 0,05. Dari hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05, Oleh sebab itu berarti bahwa variabel pengganggu /residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Guna menambah keyakinan, dilakukan uji *P-Plotter* yang menunjukkan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal & mengikuti arah garis diagonal, maka dikatakan asumsi kenormalan terpenuhi :

**Gambar 4. 1**  
**Uji Normalitas Dengan Grafik P-Plot**



Gambar 4.1 Grafik normal p–plot menunjukkan grafik normal p-p plot berdistribusi secara normal karena data menyebar & mengikuti arah garis diagonal.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolonieritas yaitu agar mengetahui model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas /tidak. Dengan cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* & nilai *Variance Inflation Faktor* (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Multikolonieritas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	0,859	1,165
	x2	0,973	1,027
	x3	0,876	1,141
	x4	0,980	1,021

*Sumber: Data Sekunder yang diolah , 2021*

Hasil pengolahan data SPSS versi 26 pada tabel 4.4 nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$ , hal ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas terhadap variabel dependen dikarenakan nilai VIF tidak melebihi nilai 10 & untuk nilai *tolerance* mendekati angka 1 (*tolerance* melebihi 0,1). Oleh sebab itu disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

#### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Dilakukannya pengujian autokorelasi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Berikut adalah hasil *durbin-watson* untuk model regresi dalam penelitian ini

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,470

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

*Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021*

Tabel 4.5 Nilai *Durbin Watson*  $d = 1,470$ . Nilai 1,470 dilihat ditabel *Durbin-Watson* dengan  $n = 60$  dan  $k = 4$ . Berdasarkan nilai yang ditentukan yaitu  $dU \leq dw \leq 4-dU$ , yakni  $1,7274 \leq 2,2232 \leq 4 - 1,7274 = 2,2726$  maka, oleh sebab itu hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas yaitu menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan metode *Uji Glejser*. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

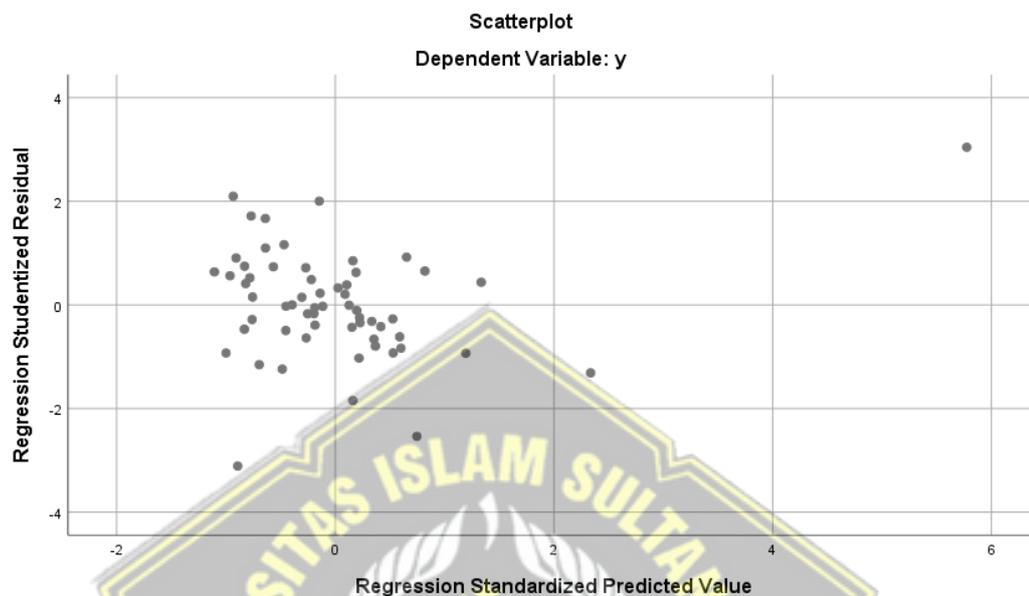
**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,564	0,398		1,417	0,162
	x1	0,105	0,091	0,161	1,155	0,253
	x2	0,012	0,090	0,017	0,132	0,895
	x3	0,013	0,021	0,086	0,619	0,538
	x4	-0,016	0,013	-0,161	-1,230	0,224

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Olah data SPSS versi 26 menghasilkan tabel 4.6 yang menunjukkan uji *Glejser* diperoleh hasil dengan nilai signifikansi  $0,253 > 0,05$  pada variabel *profitabilitas*, variabel kepemilikan institusional  $0,895 > 0,05$ . Variabel *leverage*  $0,538 > 0,05$ , variabel ukuran perusahaan  $0,224 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut keempat variabel independen menunjukkan nilai sig  $> 0,05$  oleh sebab itu bias disimpulkan tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* di penelitian ini. Agar hasil pengujian lebih akurat maka diperlukan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

**Gambar 4. 2**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot**



*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

Gambar 4.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

#### 4.4 Hasil Regresi

##### 4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dinyatakan yang baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik, yaitu datanya harus normal, model bebas *multikolinearitas* & tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model

dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model pada penelitian ini dianggap baik.

**Tabel 4. 7**  
**Model Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta				
1	(Constant)	-1,051	0,631		-1,664	0,102
	<i>Profitabilitas</i>	0,796	0,145	0,624	5,497	0,000
	Kepemilikan Institusional	0,160	0,142	0,120	1,127	0,265
	<i>Leverage</i>	-0,037	0,033	-0,128	-1,138	0,260
	Ukuran Perusahaan	0,032	0,020	0,169	1,591	0,117

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Dapat disimpulkan hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,051 + 0,796 X_1 + 0,160 X_2 - 0,037 X_3 + 0,032 X_4 + \epsilon$$

Persamaan model regresi ini bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,051 menjelaskan bahwa variabel *profitabilitas* (X1), kepemilikan institusional (X2), *leverage* (X3) & ukuran perusahaan (X4) nilainya dianggap konstan atau tetap, maka nilai dari manajemen laba adalah sebesar -1,957

- 2) Nilai koefisien *profitabilitas* 0,796 bernilai positif, artinya apabila *profitabilitas* (X1) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai *manajemen laba* (Y) sebesar 0,976 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien kepemilikan institusional 0,160 bernilai positif, artinya apabila kepemilikan institusional naik satu satuan maka akan menaikkan nilai manajemen laba 0,160 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien *leverage* 0,037 bernilai negatif, artinya apabila *leverage* (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan manajemen laba (Y) sebesar 0,037 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien ukuran perusahaan 0,032 bernilai positif, artinya apabila ukuran perusahaan (X4) naik satu satuan maka akan menaikkan nilai manajemen laba (Y) sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### **4.5 Uji Kebaikan Model**

##### **4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2018), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji kelayakan model (Uji F):

**Tabel 4. 8**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,819	4	0,205	8,817	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,277	55	0,023		
	Total	2,097	59			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional,						

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

SPSS versi 26 menghasilkan data pada tabel 4.8 menunjukkan tingkat sig  $0,00 < 0,05$ , hal ini berarti bahwa model regresi bisa digunakan untuk memprediksi manajemen laba / secara simultan *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage*, & ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage*, & ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien determinasi menggunakan nilai *adjusted R-Square*. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
		R Square			R Square Change	
1	,625 <sup>a</sup>	0,391	0,346	0,15240	0,391	1,470
a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1						
b. Dependent Variable: y						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 4.9 Diketahui nilai Adjusted R-Square 0,346 / 34,6%. Hal ini menunjukkan variabel *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage*, & ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan angka 34,6% dan 65,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Uji Statistik t

Tujuan dari pengujian statistik t untuk mengetahui adanya pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Cara melakukan uji t membandingkan nilai signifikansi dimana  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil Uji t .

**Tabel 4. 10****Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.
<i>Profitabilitas</i>	0,796	0,000
Kepemilikan Institusional	0,160	0,265
<i>Leverage</i>	-0,037	0,260
Ukuran Perusahaan	0,032	0,117

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021*

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap manajemen laba

Uji hipotesis pertama, *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien 0,796 dengan arah positif & nilai sig  $0,000 < 0,05$ , Disimpulkan *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu hipotesis pertama “*profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba” **diterima**.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Uji hipotesis kedua, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,160 dengan arah positif & nilai signifikansi  $0,265 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu hipotesis kedua yang berbunyi “kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **ditolak**.

3. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Uji hipotesis ketiga, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,037 dengan arah

negatif & nilai signifikansi sebesar  $0,260 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang berbunyi “*leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba” **ditolak**.

#### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Uji hipotesis keempat, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,032 dengan arah positif & nilai signifikansi  $0,117 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi dapat dikatakan hipotesis keempat yang berbunyi “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba” **ditolak**.

### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian diatas tentang pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2019, berikut pembahasan hasil penelitian:

#### 4.7.1 Pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba

Diketahui bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *profitabilitas* akan mempengaruhi tingkat manajemen laba. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas operasional perusahaan. *Profitabilitas* akan mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, oleh sebab itu jika *profitabilitas*

perusahaan sangat rendah, maka manajer biasanya melakukan tindakan manajemen laba untuk menjaga kinerjanya di mata pemiliknya. Usaha manajer untuk menjaga kinerjanya dimata pemiliknya sangatlah saling berkaitan. (Putra, Sinarwati, & Darmawan, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan teori agency dimana manajemen (agen) akan berupaya menjaga kepercayaan dari pemilik modal demi kepentingan pribadinya, Profitabilitas yang terlalu rendah pasti akan mempengaruhi evaluasi kinerja manajemen. Manajer akan cenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasadhita & Intani, (2017) serta Hasty & Herawaty, (2017) menghasilkan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslihah, (2019) menghasilkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.7.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan semakin besar atau kecilnya struktur kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. Walaupun saham institusi besar, hal tersebut tidak

menjamin mengurangi praktik manajemen laba, karena investor investor lebih fokus terhadap laba jangka pendek. Kepemilikan institusional tidak mempertimbangkan ukuran institusi. Karena lembaga kecil tidak secara aktif menekan kegiatan pengelolaan manfaat. Sebaliknya jika kepemilikan saham yang kecil, maka pihak institusi tidak akan memiliki wewenang lebih untuk dapat mengontrol kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A, Suhadak, & R, (2015) dimana pada penelitian tersebut kepemilikan insitusional menunjukkan hasil negatif terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya & Sutrisno, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.7.3 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa Tinggi rendahnya rasio *leverage* ternyata tidak mempengaruhi pihak *agent* dalam melakukan praktik manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan tingginya utang yang ditanggung perusahaan ternyata pihak *agent* tetap mampu dalam menghasilkan laba perusahaan yang tinggi (Alhidayati, 2018). Hal ini dikarenakan pihak investor tidak begitu memperhatikan informasi mengenai keadaan *leverage* dalam suatu perusahaan yang dijadikan sampel. Sehingga hal ini menjadikan rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pihak *agent* dalam melakukan manajemen laba.

Selain itu tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba, dikarenakan *leverage* tidak mempengaruhi manajer dalam praktek manajemen laba. Dikarenakan meskipun perusahaan memiliki *leverage* yang besar namun masih dalam kategori aman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajibannya sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiayai utang perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Nuraina, & Wijaya, (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawati, Putri, & Wirasedana (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

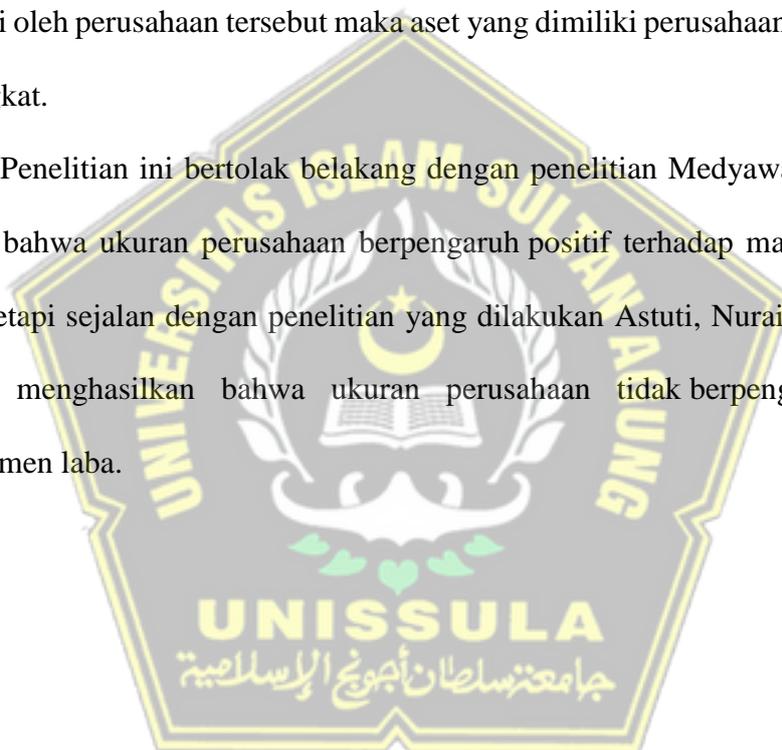
#### **4.7.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat dari total aset pada akhir tahun. Hasil ini tidak signifikan, artinya besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan besar seringkali tidak menunjukkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar mendapat lebih banyak perhatian politik di instansi pemerintah daripada perusahaan kecil. Semakin besar aset perusahaan, semakin banyak modal yang diinvestasikan, dan semakin tinggi penjualannya, sehingga semakin besar tingkat perputaran modal yang terjadi maka semakin besar pula nilai pasarnya. Situasi ini akan memungkinkan perusahaan untuk lebih dipahami oleh masyarakat luas, sehingga perusahaan besar

harus mampu memenuhi ekspektasi investor. Oleh karena itu, dapat ditekankan bahwa dari perspektif pengukuran perusahaan, perusahaan besar lebih dari sekedar melihat berapa total aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam teori agency dijelaskan bagaimana pihak prinsipel memberikan wewenang terhadap agen. Atas dasar tersebut maka pihak agen akan berupaya untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Semakin besar kinerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka aset yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Medyawati & Dayanti, (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti, Nuraina, & Wijaya, (2017) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam indeks *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2017-2019. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 60 sampel selama periode waktu 3 tahun dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio *profitabilitas* akan mempengaruhi tinggi rendahnya manajemen laba. Hal ini dikarenakan apabila *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan rendah, manajer biasanya mengambil langkah-langkah manajemen laba untuk menjaga kinerjanya di mata pemilikinya. Hal ini erat kaitannya dengan upaya manajer untuk menunjukkan kinerja terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya.
2. Kepemilikan Institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar atau kecilnya struktur kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya manajemen laba. kepemilikan instusional tidak memiliki kemampuan untuk

mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. Walaupun saham yang dimiliki institusi besar, hal tersebut tidak menjamin mengurangi praktik manajemen laba, karena investor investor lebih fokus terhadap laba jangka pendek. Kepemilikan institusional tidak mempertimbangkan ukuran institusi. Karena institusi yang kecil kurang aktif dalam memberikan tekanan terhadap aktivitas manajemen laba.

3. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa Tinggi rendahnya rasio *leverage* ternyata tidak mempengaruhi pihak *agent* dalam melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan JII yang dijadikan sampel dapat dikatakan tidak bergantung pada utang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan, namun lebih mengarah kepada laba yang didapatkan perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak investor tidak begitu memperhatikan informasi mengenai keadaan *leverage* dalam suatu perusahaan yang dijadikan sampel. Sehingga hal ini menjadikan rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pihak *agent* dalam melakukan manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan praktik manajemen laba dilakukan oleh manajemen dengan dasar untuk mendapat bonus, penghindaran pajak, ataupun untuk meningkatkan nilai saham perusahaan agar laku di pasar modal. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

## 5.2 Implikasi

### 1. Bagi Manajemen

Mekanisme penerapan budaya organisasi yang baik mampu mengendalikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, sehingga dapat menekan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*) karena mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan atau tujuan antara pihak *agent* dengan *principal* maupun pihak *principal* dengan *principal* lainnya serta diantara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Mekanisme terbaik dalam pengelolaan perusahaan akan menciptakan kondisi perusahaan yang baik pada akhirnya akan mencapai efisiensi serta perusahaan tidak akan pernah mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dan dana.

### 2. Bagi Investor

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan emiten dan juga merupakan gambaran kinerja perusahaan yang disusun sesuai dengan norma atau standar akuntansi keuangan. Investor, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan hendaknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis jangan hanya berfokus pada informasi atas perolehan laba yang dihasilkan, tetapi juga harus mempertimbangkan informasi non keuangan, seperti pengelolaan dan keberadaan mekanisme internal perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memerlukan perbaikan & pengembangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya periode pengamatan, pada penelitian ini hanyalah 3 tahun sehingga kurang menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Hanya 4 variabel independen saja, yaitu *profitabilitas*, kepemilikan institusional, *leverage*, & ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak variabel lain yang dianggap bisa mempengaruhi manajemen laba.

### 5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Sesuai keterbatasan pada penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penambahan periode pengamatan selama 4 atau 5 tahun dan seterusnya
2. Disarankan mengambil unit analisis pada indeks lain dikarenakan pada penelitian ini hanya menghasilkan adjusted R square 34,6%. Peneliti menyarankan seperti indeks Kompas100, LQ-45.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, F. G., Suhadak, & R, S. M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Achmad, K., Subekti, I., & Atmini, S. (2007). Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Alhidayati, I. (2018). Analisis Pengaruh Goog Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah. *Skripsi*.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 10, 62-77.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 2, 3251.
- Assih, P., & Gudono, G. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 3.

- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 501-514.
- Beneish, M. D., & Press, E. (1993). Costs of Technical Violation of Accounting-Based Debt Covenants. *The Accounting Review*, 68, 233-257.
- Damayanti, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Wida, NP, dan Suartana IW. (2014), Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3*, 575-590.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.  

- Frendy, S., & Wahidahwati. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industry Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). The Economic Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40, 3-73.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12, 53-68.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *Working Paper*.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8, 1-94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lande, A., Subekti, I., & Mardiaty, E. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII (SNA 17) Mataram*.
- Lee, B. B., & Choi, B. B. (2002). Company Size, Auditor Type, and Earnings Management. *Journal of Forensic Accounting*, 27-50.
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17, 97-116.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison. *Journal of Financial Economics*.
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Mahadewi, A. A., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 443-470.
- Mahariana, I. D., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*.

- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba : Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5671-5694.
- Nugroho, L., Utami, W., Sanusi, Z. M., & Setiyawati, H. (2018). Corporate Culture And Financial Risk Management In Islamic. *International Journal of Commerce and Finance*, 12-24.
- Othman, H. B., & Zeghal, D. (2006). A Study of Earnings-Management Motives In The Anglo-American and Euro-Continental Accounting Models: The Canadian and French Cases. *The International Journal of Accounting*, 41, 406-435.
- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2009). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2, 21-29.
- Perdana, R. (2012). Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Earning Management (Studi pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010). *Skripsi*.

Pradito, H. I., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Proceeding of Management*, 2, 3237.

Prasadhita, C., & Intani, P. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10.

Prasetya, H., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journals of Accounting*, 2, 1-7.

Pratama, M. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*.

Priharta, A., & Rahayu, D. P. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sosial Ekonomi Iqtishad*, 47-57.

Putra, P. A., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.

Putri, I. F., & Nasir, M. (2006). Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan hutang dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Putri, I. G. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*, 17.

Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 2.

Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*.

Restie, N. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008). *Skripsi*.

Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335-370.

- Sari, R. A. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sastradipraja. (2010). *Analisis & Penggunaan Laporan Keuangan (Program Studi Akuntansi SI)*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Scott, W. R. (2014). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Canada: Pearson.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Prentice Hall.
- Setiawan, J. A., & Daljono. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1-9.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*.
- Sugianto, D. (2019, Agustus Jumat). *Benny Tjokro Bayar Lunas Denda Rp 5 M Kurang dari 24 Jam*. Diambil kembali dari detikFinance: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4658921/benny-tjokro-bayar->

lunas-denda-rp-5-m-kurang-dari-24-

jam?\_ga=2.165511231.1866071363.1608300358-377146690.1608300358

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.

Suryani, I. D. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.

Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

Ulya, N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Proceeding of Management*, 2, 324.

Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

- Wiagustini. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*.
- Widyastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal MAKSI*, 9, 30-41.
- Wild, J. J., & Subramanyam, K. R. (2009). *Financial Statement Analysis Tenth Edition*. Boston: McGraw-Hill Irwin.
- Wirawati, N. G., Putri, I. G., & Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, Dan Leverage pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 3, 3159.

## LAMPIRAN

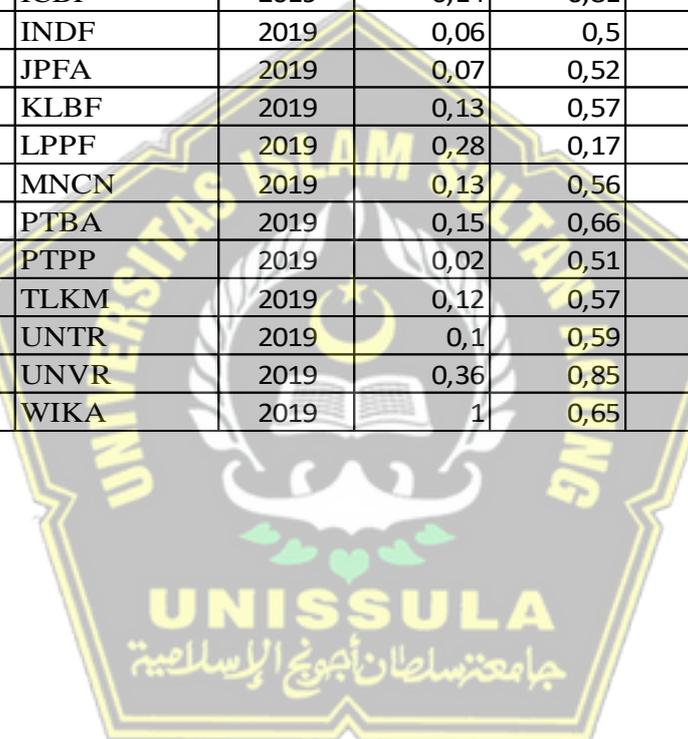
### Lampiran 1 Daftar Sample Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
15	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
16	PTPP	PP (Persero) Tbk
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

## Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	KI	DER	UP
1	AKRA	2017	0,08	0,58	0,86	30,45
2	ANTM	2017	0	0,65	0,62	31,03
3	ASII	2017	0,08	0,5	0,89	33,32
4	BSDE	2017	0,11	0,61	0,57	31,46
5	BTPS	2017	0,07	0,9	0,73	29,85
6	CPIN	2017	0,1	0,56	0,56	30,83
7	CTRA	2017	0,03	0,47	1,05	31,09
8	ERAA	2017	0,04	0,6	1,02	29,81
9	ICBP	2017	0,11	0,81	0,56	31,08
10	INDF	2017	0,06	0,5	0,88	32,11
11	JPFA	2017	0,05	0,51	1,15	30,68
12	KLBF	2017	0,15	0,57	0,2	30,44
13	LPPF	2017	0,35	0,17	1,33	29,32
14	MNCN	2017	0,1	0,58	0,54	30,34
15	PTBA	2017	0,21	0,65	0,59	30,72
16	PTPP	2017	0,04	0,51	1,93	31,36
17	TLKM	2017	0,16	0,58	0,77	32,92
18	UNTR	2017	0,09	0,59	0,73	32,04
19	UNVR	2017	0,37	0,85	2,65	30,57
20	WIKA	2017	0,03	0,65	2,12	31,45
21	AKRA	2018	0,08	0,59	1,01	30,62
22	ANTM	2018	0,03	0,65	0,69	31,14
23	ASII	2018	0,08	0,5	0,98	33,47
24	BSDE	2018	0,03	0,6	0,72	31,58
25	BTPS	2018	0,08	0,8	0,51	30,12
26	CPIN	2018	0,16	0,56	0,43	30,95
27	CTRA	2018	0,04	0,47	1,06	31,17
28	ERAA	2018	0,07	0,55	1,63	30,17
29	ICBP	2018	0,14	0,81	0,51	31,17
30	INDF	2018	0,05	0,5	0,93	32,2
31	JPFA	2018	0,1	0,52	1,26	30,77
32	KLBF	2018	0,14	0,57	0,19	30,53
33	LPPF	2018	0,22	0,17	1,77	29,25
34	MNCN	2018	0,1	0,57	0,54	30,42
35	PTBA	2018	0,21	0,65	0,49	30,82
36	PTPP	2018	0,04	0,51	2,22	31,59
37	TLKM	2018	0,13	0,57	0,76	32,96

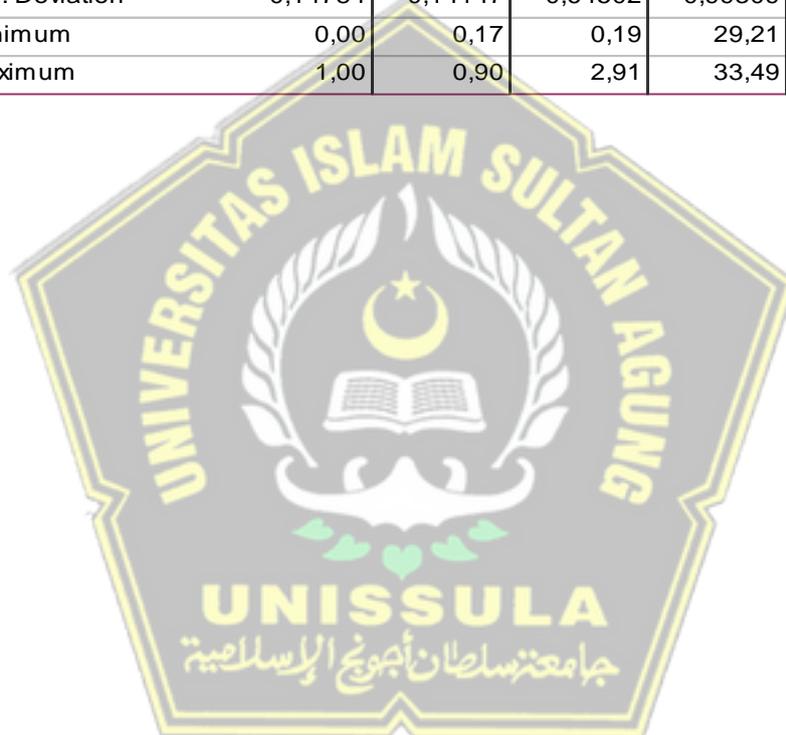
38	UNTR	2018	0,1	0,59	1,04	32,39
39	UNVR	2018	0,47	0,85	1,58	30,6
40	WIKA	2018	0,04	0,65	2,44	31,59
41	AKRA	2019	0,03	0,59	1,13	30,69
42	ANTM	2019	0,01	0,65	0,67	31,04
43	ASII	2019	0,08	0,5	0,88	33,49
44	BSDE	2019	0,06	0,6	0,62	31,63
45	BTPS	2019	0,09	0,7	0,45	30,36
46	CPIN	2019	0,12	0,56	0,39	31,01
47	CTRA	2019	0,04	0,47	1,04	31,22
48	ERAA	2019	0,03	0,55	0,96	29,91
49	ICBP	2019	0,14	0,81	0,45	31,29
50	INDF	2019	0,06	0,5	0,77	32,2
51	JPFA	2019	0,07	0,52	1,2	30,86
52	KLBF	2019	0,13	0,57	0,21	30,64
53	LPPF	2019	0,28	0,17	1,77	29,21
54	MNCN	2019	0,13	0,56	0,42	30,51
55	PTBA	2019	0,15	0,66	0,42	30,89
56	PTPP	2019	0,02	0,51	2,41	31,71
57	TLKM	2019	0,12	0,57	0,89	33,03
58	UNTR	2019	0,1	0,59	0,83	32,35
59	UNVR	2019	0,36	0,85	2,91	30,66
60	WIKA	2019	1	0,65	2,23	31,76



### Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics				
		x1	x2	x3	x4	y
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		0,1262	0,5852	1,0195	31,1478	0,1061
Median		0,0921	0,5765	0,8699	31,0216	0,0921
Std. Deviation		0,14784	0,14147	0,64502	0,99309	0,18851
Minimum		0,00	0,17	0,19	29,21	-0,46
Maximum		1,00	0,90	2,91	33,49	1,06



## Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas

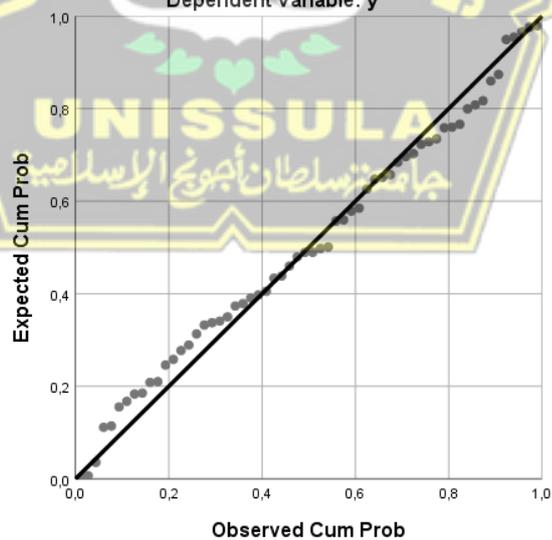
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,14714721
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,064
	Positive	0,059
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

#### Uji Normalitas Dengan Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: y



## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

### Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	0,859	1,165
	x2	0,973	1,027
	x3	0,876	1,141
	x4	0,980	1,021

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1,470

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

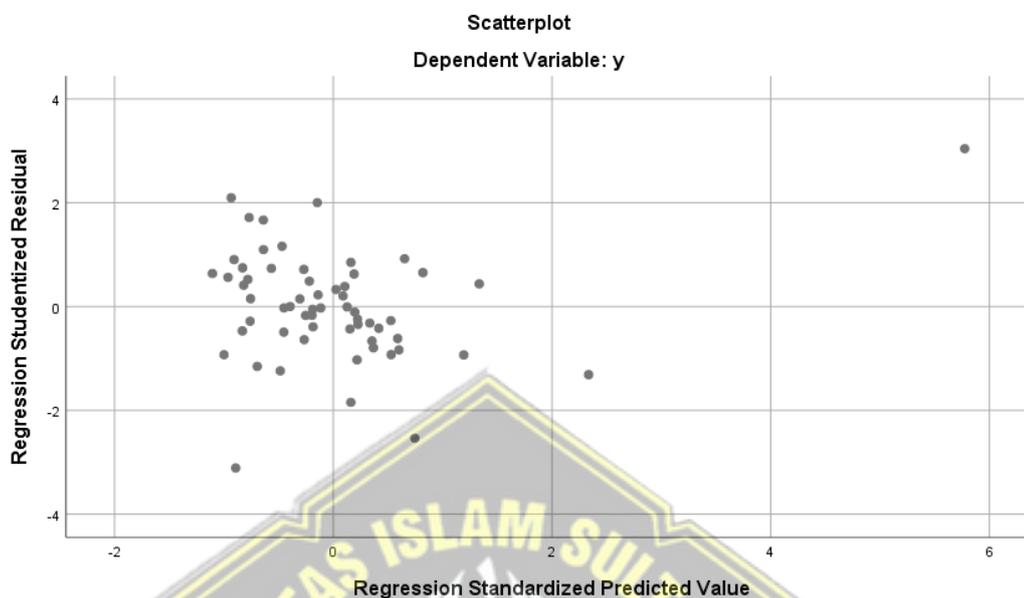
## 4. Hasil Heteroskedastisitas

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model			Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	0,564	0,398	1,417	0,162	
	x1	0,105	0,091	0,161	1,155	0,253
	x2	0,012	0,090	0,017	0,132	0,895
	x3	0,013	0,021	0,086	0,619	0,538
	x4	-0,016	0,013	-0,161	-1,230	0,224

### Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot



#### 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

##### Model Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Standardized Coefficients		t	Sig.	
		Beta				
1	(Constant)	-1,051	0,631	-1,664	0,102	
	<i>Profitabilitas</i>	0,796	0,145	0,624	5,497	0,000
	<i>Kepemilikan Institusional</i>	0,160	0,142	0,120	1,127	0,265
	<i>Leverage</i>	-0,037	0,033	-0,128	-1,138	0,260
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	0,032	0,020	0,169	1,591	0,117

a. Dependent Variable: y

## 6. Hasil Uji F

### Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,819	4	0,205	8,817	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,277	55	0,023		
	Total	2,097	59			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional,

## 7. Koefisien Determinasi

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
		R Square Change			R Square Change	
1	,625 <sup>a</sup>	0,391	0,346	0,15240	0,391	1,470

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y